

# ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI SURYAWANGI KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR PROVINSI NTB

Lalu Rifky Fadhlurrachman, Ida Soewarni, S.T., M.T., Annisaa Hamidah Imaduddina, S.T., M.Sc.

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

[rifkydorkzilla@gmail.com](mailto:rifkydorkzilla@gmail.com), [ida\\_koedam@yahoo.co.id](mailto:ida_koedam@yahoo.co.id), [nisa\\_pwk@yahoo.com](mailto:nisa_pwk@yahoo.com)

---

## ABSTRACT

*Suryawangi Beach is one of the coastal tourism areas in East Lombok District which has the potential to be developed. But, so far it has not been managed properly, this is shown by the lack of development of the utilization of coastal tourism potential so that a direction for the development of the Suryawangi Beach Tourism Area is needed. This research has 3 stages of analysis. The first stage is using scoring analysis and qualitative descriptions to identify the potential of existing tourism component variables. The second stage uses Delphi analysis to analyze the factors that influence. The third stage is using comparative descriptive analysis to determine the direction of the development of the Suryawangi Beach Tourism Area. Based on the analysis in this study, there are 10 factors that influence the development of the Suryawangi Beach Tourism Area. Then based on development factors, it can be formulated directions for the development of the Suryawangi Beach Tourism Area, namely increasing unique and distinctive attractions at tourist, the availability of special transportation facilities to the location, as well as improving supporting facilities at tourist sites.*

**Keywords:** *development direction, tourist area, factors*

## ABSTRAK

Pantai Suryawangi merupakan salah satu wisata pantai di wilayah Kabupaten Lombok Timur yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun, sejauh ini masih belum terkelola dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan kurang berkembangnya pemanfaatan potensi wisata pantai sehingga diperlukan sebuah arahan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi. Penelitian ini memiliki 3 tahap analisa. tahap pertama yaitu menggunakan analisa skoring dan deskripsi kualitatif untuk mengidentifikasi potensi variabel komponen pariwisata yang ada. Tahap kedua menggunakan analisa delphi untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh. Tahap ketiga yaitu menggunakan analisa deskriptif komparatif untuk menentukan arahan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi. Berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini terdapat 10 faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi. Kemudian berdasarkan faktor pengembangan, maka dapat dirumuskan arahan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi yaitu meningkatkan daya tarik yang unik dan khas di lokasi wisata, ketersediaan sarana transportasi khusus menuju lokasi, serta meningkatkan fasilitas pendukung di lokasi wisata.

**Kata Kunci:** arahan pengembangan, kawasan wisata, faktor-faktor

---

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berdasarkan pengertian tersebut, pariwisata memerlukan berbagai macam layanan dari semua komponen. Untuk melayani keperluan wisatawan inilah maka disediakan berbagai fasilitas pokok pariwisata, fasilitas pelengkap, dan fasilitas penunjang pariwisata antara lain akomodasi, penyediaan fasilitas makanan dan minuman (tempat makan), angkutan wisata, wisata tirta, dan kawasan pariwisata.

Pantai Suryawangi merupakan destinasi wisata alam di Kabupaten Lombok Timur, tepatnya di Kelurahan Suryawangi, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Pantai ini menonjolkan keindahan dan keasrian yang dijadikan tujuan wisata yang banyak dipilih bagi masyarakat yang mulai bosan dengan wisata modern, dimana dalam pengelolaannya wisata pantai ini dikelola oleh Pokdarwis berkerjasama dengan Dinas Pariwisata (Dispar) Lombok Timur. Pantai ini memiliki keindahan dan keunikan tersendiri, dimana para pengunjung akan disuguhi oleh pemandangan pantai yang masih alami dan mempesona, *sunrise point*, serta memiliki karakteristik pasir berwarna hitam dan ombak yang besar sehingga tidak jarang dijumpai beberapa wisatawan yang melakukan olahraga papan selancar. Adanya aktivitas selancar di Pantai Suryawangi ini dinilai sebagai salah satu potensi wisata yang besar. Diperlukan

kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan ke depan agar bisa menjadi salah satu destinasi wisata andalan dengan objek olahraga papan selancar (lomboktimurkab, 2019).

Kabupaten Lombok Timur belum memiliki Rencana Induk Pengembangan Pariwisata. Namun, dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-2032, disebutkan bahwa terdapat rencana pola ruang kawasan peruntukan pariwisata yang terdiri atas kawasan peruntukan pariwisata alam, budaya, dan buatan. Wisata Pantai Suryawangi ini termasuk ke dalam serangkaian kawasan wisata pantai di Kecamatan Labuhan Haji dan merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan sehingga dapat saling menunjang kegiatan wisata di wilayah tersebut.

Namun dalam perkembangannya, timbul berbagai macam permasalahan yang apabila tidak ditindaklanjuti akan mempengaruhi kelangsungan dan keberadaan terhadap wisata pantai tersebut. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pengembangannya yaitu yang pertama masih kurangnya pengunjung di kawasan tersebut. Permasalahan pertama berupa belum ramainya pengunjung Pantai Suryawangi. Jarak tempuh lokasi Pantai Suryawangi dari pusat Kota Selong yaitu 10,2 km, masih kalah jauh dibandingkan Pantai Labuhan Haji yang berjarak hanya 9,2 km dari pusat kota Selong. Sehingga menyebabkan wisatawan lebih memilih Pantai Labuhan Haji dibandingkan Pantai Suryawangi.

Permasalahan selanjutnya berupa rusaknya beberapa fasilitas seperti lampu taman dan tempat sampah. Bahkan saat malam hari, kawasan tersebut suasananya menjadi sangat gelap dan terkesan tidak

aman (lombokpost, 2021). Kemudian, kondisi sampah yang cukup merusak pemandangan pantai juga merupakan yang paling banyak dikeluhkan oleh beberapa pengunjung Pantai Suryawangi. Para pengunjung menghimbau agar masalah sampah tersebut harus diperhatikan oleh pihak pengelola. Paling tidak setiap hari atau seminggu sekali sampah yang berserakan dibersihkan. Namun, baru-baru ini Kawasan Wisata Pantai Suryawangi Kecamatan Labuhan Haji mulai ditata dengan baik oleh Dinas Pariwisata (Dispar) Lombok Timur bekerjasama dengan Pokdarwis setempat. Kini, pengunjung tidak lagi bebas keluar-masuk, pihak pengelola mulai mengenakan tarif tiket (radarlombok, 2021).

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada, Kawasan Wisata Pantai Suryawangi perlu adanya arahan pengembangan pariwisata agar meningkatkan jumlah kunjungan dan minat wisatawan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Pariwisata

Definisi pariwisata menurut Freuler dalam Yoeti (1985), adalah sebagai sebuah fenomena pada saat ini yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa. Serta menimbulkan penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan menambah pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat. Dan hal itu merupakan hasil dari perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.

### Pengembangan Kawasan Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan di suatu daerah berarti pula pengembangan potensi

fisik di daerah tersebut. Di setiap obyek atau lokasi obyek mempunyai aspek-aspek yang saling ketergantungan satu sama lain, hal ini yang diperlukan agar wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan dan diharapkan wisatawan dapat berkunjung kembali.

Menurut Smith (1980) memodelkan daerah pariwisata ke dalam tiga zona, yaitu:

#### a. Zona Inti

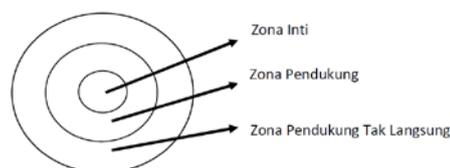
Zona inti mengandung daya tarik wisata yang menjadikan suatu kawasan sebagai daerah tujuan wisata.

#### b. Zona Pendukung

Zona pendukung merupakan pusat fasilitas pelayanan dan daya tarik pendukung yang mendukung industri pariwisata.

#### c. Zona Pendukung Tidak Langsung

Zona pendukung tidak langsung merupakan daerah sekitar yang masih terkena dampak dari kawasan wisata secara tidak langsung.



**Gambar 1.** Konsep Daerah Pariwisata Model Smith

Sumber: Smith (1980) dalam Pratama (2016)

### Konsep Pengembangan Ekowisata Bahari

Ekowisata bahari merupakan pengembangan dari kegiatan wisata bahari yang menjual daya tarik alami yang ada di suatu wilayah pesisir dan lautan baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun kegiatan wisata bahari yang dapat dinikmati secara langsung, meliputi kegiatan *diving*, *snorkeling*, *surfing*, berenang, berperahu, dan lain sebagainya.

Sementara kegiatan wisata bahari yang dinikmati secara tidak langsung, seperti olah raga pantai dan piknik dengan menikmati pemandangan pesisir dan lautan (Nurisyah, 1998).

Konsep ekowisata bahari sangat menghargai potensi sumberdaya lokal dan mencegah terjadinya perubahan dalam kepemilikan wilayah, tatanan sosial, serta budaya dalam masyarakat lokal karena masyarakat sangat berperan sebagai pelaku dan juga penerima manfaat secara langsung dan juga mendukung berkembangnya kondisi ekonomi secara berkelanjutan karena terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Western, 1995 dalam Yulius, 2018).

### **Variabel Penelitian**

Berdasarkan beberapa sumber teori dan kajian studi sebelumnya didapatkan 9 variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ketersediaan daya tarik alami, ketersediaan daya tarik budaya, ketersediaan daya tarik buatan minat khusus, ketersediaan pelayanan akomodasi di kawasan wisata, ketersediaan pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata, ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata, ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata, ketersediaan pelayanan jaringan jalan di kawasan wisata, dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata.

### **METODE PENELITIAN**

Metode analisis data merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dengan cara mengolah data yang sudah didapatkan ketika penelitian (Rianse, 2012).

### **Identifikasi Potensi dan Masalah Kawasan Wisata Pantai Suryawangi**

Analisis yang digunakan dalam sasaran ini adalah teknik skoring dan analisa klasifikasi dengan teknik skoring. Skoring digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi dari variabel-variabel penelitian di kawasan penelitian. Teknik skoring dan klasifikasi dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

Pertama, pemilihan indikator dan variable penelitian yaitu indikator variabel penelitian berdasarkan kriteria penelitian potensi Kawasan Wisata Pantai Suryawangi yang didapatkan berdasarkan observasi lapangan dengan modifikasi untuk menyesuaikan dengan variabel-variabel penelitian. Kedua, Skoring yaitu memberikan skor *relative* 1 sampai 3 untuk 9 variabel penelitian. Ketiga, Klasifikasi potensi variabel penelitian yaitu total skor terhadap potensi variabel penelitian, kemudian diklasifikasikan yaitu klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui penilaian potensi gabungan dengan cara menggabungkan total skor dari semua variabel yang diteliti. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas yang ditentukan dengan rumus *Sturges* sebagai berikut:

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Keterangan:

$K$  = Interval

$a$  = Nilai skor tertinggi

$b$  = Nilai skor terendah

$u$  = Jumlah Kelas

Simulasi:

$$K = \frac{27 - 9}{3} = 6$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 9-14

- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 15-20
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 21-27

Kemudian, dalam melakukan analisis potensi dan masalah di Kawasan Wisata Pantai Suryawangi digunakan analisis deskriptif karena memudahkan dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data dalam satu tabulasi data. Proses identifikasi di Kawasan Wisata Pantai Suryawangi dilakukan dengan melaksanakan survey lapangan pendahuluan terhadap beberapa obyek wisata terpilih dalam sebuah kawasan wisata. Hasil pengamatan/observasi peneliti dan hasil survey literatur kemudian digunakan dalam mengidentifikasi potensi-potensi serta masalah wisata yang terdapat di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, sebagai orientasi wilayah Kawasan Wisata Pantai Suryawangi.

### **Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi**

Analisa ini dilakukan dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi berdasarkan variabel yang telah didapatkan dari kajian pustaka sebelumnya. Selanjutnya faktor-faktor

tersebut divalidasi menggunakan teknik analisa delphi dengan responden yang telah ditentukan sebelumnya. Responden yang digunakan untuk melakukan delphi adalah stakeholder yang telah terpilih melalui analisis stakeholder sebelumnya.

### **Perumusan Arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi**

Tahapan terakhir dari penelitian ini adalah perumusan Arah pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi. Dalam perumusan arah pengembangan kawasan wisata ini menggunakan tahapan deskriptif komparatif. Teknik Analisis Deskriptif Komparatif dilakukan berdasarkan tiga sumber informasi yang akan menghasilkan pertimbangan dalam penentuan arah pengembangan di Kawasan Wisata Pantai Suryawangi yang sesuai.

## **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi dan Masalah Kawasan Wisata Pantai Suryawangi**

Daftar amatan ini dibuat berdasarkan dari hasil kajian pustaka dari berbagai teori yang ada terkait dengan komponen pariwisata. Hasil penilaian variabel amatan komponen wisata pada Kawasan Wisata Pantai Suryawangi dijabarkan pada **tabel 1** berikut.

**Tabel 1.** Hasil Skor Potensi Variabel Penelitian

No	Variabel	Kriteria Skor	S1	S2	S3	S4	S5	Rata-rata
Aspek Daya Tarik Wisata								
1.	Ketersediaan daya tarik alami	1 = Hanya tersedia 1 jenis daya tarik	3	2	2	2	3	2,4
		2 = Terdapat 2-3 jenis daya tarik						
		3 = Terdapat lebih dari 3 jenis daya tarik						
2.	Ketersediaan daya tarik budaya	1 = Hanya tersedia 1 jenis daya tarik	1	2	2	2	2	1,8
		2 = Terdapat 2-3 jenis daya tarik						

No	Variabel	Kriteria Skor	S1	S2	S3	S4	S5	Rata-rata
		3 = Terdapat lebih dari 3 jenis daya tarik						
3.	Ketersediaan daya tarik buatan minat khusus	1 = Hanya tersedia 1 jenis daya tarik	2	2	1	3	2	2
		2 = Terdapat 2-3 jenis daya tarik						
		3 = Terdapat lebih dari 3 jenis daya tarik						
Aspek Sarana Wisata								
4.	Ketersediaan pelayanan akomodasi di kawasan wisata	1 = Fasilitas tidak tersedia	2	1	1	2	1	1,4
		2 = Tersedia, namun jumlah dan kualitasnya belum memadai						
		3 = Tersedia, sudah sangat memadai dari segi jumlah dan kualitas						
5.	Ketersediaan pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata	1 = Fasilitas tidak tersedia	3	2	2	2	2	2,2
		2 = Tersedia, namun jumlah dan kualitasnya belum memadai						
		3 = Tersedia, dan sudah sangat memadai dari segi jumlah dan kualitas						
Aspek Prasarana Wisata								
6.	Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata	1 = Tidak tersedia moda angkutan menuju lokasi wisata	2	1	1	2	1	1,4
		2 = Tersedia moda angkutan, bersifat tidak regular						
		3 = Tersedia moda angkutan, bersifat regular						
7.	Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	1 = Belum tersedia jaringan utilitas di lokasi wisata	3	3	3	3	3	3
		2 = Sudah tersedia jaringan utilitas, namun pelayanan masih kurang						
		3 = Sudah tersedia jaringan utilitas, dan terlayani dengan baik						
8.	Ketersediaan pelayanan jaringan jalan di kawasan wisata	1 = Tidak tersedia akses ke lokasi wisata	3	3	3	3	2	2,8
		2 = Tersedia, dengan kondisi kurang baik						
		3 = Tersedia, dengan kondisi baik						
Aspek Peran Serta Masyarakat								
9.	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata	1 = Tidak ada kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan wisata	3	2	3	2	2	2,4
		2 = Masyarakat ikut berpartisipasi namun masih minimal						
		3 = Masyarakat dengan aktif ikut mengembangkan kegiatan wisata						
<b>Jumlah Skor</b>								<b>19,4</b>

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Keterangan:

S1 = Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

S2 = Bappeda Kabupaten Lombok Timur

S3 = Lurah Suryawangi

S4 = Ketua Pokdarwis Suryawangi

S5 = Masyarakat Kelurahan Suryawangi

Setelah semua variabel diatas dijumlah skornya, maka dapat diketahui bahwa potensi Kawasan Wisata Pantai Suryawangi mempunyai nilai skor akhir 19,4. Berdasarkan tabel pembagian kelas

potensi kawasa wisata di bawah ini, skor tersebut termasuk dalam kelas potensial sedang. Kelas potensi yang dimiliki Kawasan Wisata Pantai Suryawangi dapat diartikan bahwa karakteristik Kawasan Wisata Pantai Suryawangi yang menjadi faktor pendorong dan penghambat adalah seimbang atau sama. Hal ini berarti semua karakteristik yang ada di Kawasan Wisata Pantai Suryawangi merupakan faktor

pendorong dalam menarik wisatawan namun juga ada faktor yang menghambatnya. Pembagian kelas potensi Kawasan Wisata Pantai Suryawangi dapat dilihat pada **tabel 2** berikut.

**Tabel 2.** Kelas Potensi Variabel Penelitian

No	Jumlah	Pembagian Kelas Potensial	Keterangan
1.	21-27	Potensial Tinggi	Sebagian besar karakteristik Kawasan Wisata Pantai Suryawangi merupakan faktor pendorong pengembangan obyek wisata.
2.	15-20	Potensial Sedang	Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Suryawangi yang menjadi faktor

			pendorong dan penghambat adalah seimbang atau sama.
3.	9-14	Potensial Rendah	Sebagian kecil karakteristik Kawasan Wisata Pantai Suryawangi merupakan faktor pendorong pengembangan obyek wisata.

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Berikut ini hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengidentifikasi potensi dan masalah komponen wisata Pantai Suryawangi.

**Tabel 3.** Potensi dan Masalah Variabel Penelitian

No	Variabel	Kondisi Eksisting		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Ketersediaan daya tarik alami	√		Daya tarik wisata berwujud sumber daya alam yang terdapat di kawasan penelitian antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>Obyek pariwisata pantai Suryawangi, merupakan daya tarik utama di kawasan penelitian.</li> <li>Salah satu pantai dengan spot sunrise yang sering dikunjungi pada akhir pekan.</li> </ul>
2.	Ketersediaan daya tarik budaya	√		Daya tarik buatan yang bersifat budaya di kawasan penelitian antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pertunjukan tarian yang diadakan pada waktu tertentu oleh masyarakat sekitar.</li> <li>Mengadakan bazar kuliner pada akhir pekan yang berlokasi di fasilitas parkir Kawasan Wisata Pantai Suryawangi.</li> </ul>
3.	Ketersediaan daya tarik buatan minat khusus	√		Daya tarik buatan yang bersifat minat khusus di kawasan penelitian antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Water sport</i>, olahraga air seperti papan selancar pada saat ombak sedang pasang.</li> <li>Terdapat taman buatan yang dinamai Taman Pantai Suryawangi.</li> </ul>
4.	Ketersediaan pelayanan akomodasi di kawasan wisata		√	Untuk akomodasi kawasan wisata yang dimaksud adalah ketersediaan fasilitas penginapan dan fasilitas warung makan. Di Kawasan Wisata Pantai Suryawangi sendiri belum terdapat 2 fasilitas tersebut karena masih dalam proses rencana pengadaan, namun sudah terdapat warung retail yang menjual cemilan dan minuman kemasan.
5.	Ketersediaan pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata	√		Keberadaan fasilitas penunjang di Kawasan Wisata Pantai Suryawangi antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>Belum terdapat pusat informasi atau papan informasi yang harusnya dapat digunakan oleh wisatawan yang berkunjung.</li> <li>Kamar mandi yang terdapat di kawasan penelitian sudah cukup memadai dan kondisi bangunan masih bagus dan bersih.</li> <li>Terdapat satu sarana tempat beribadah berupa musholla sebagai penunjang aktifitas peribadatan di kawasan wisata.</li> <li>Terdapat tempat beristirahat berupa gazebo berukuran 2x2 meter, yang sifatnya sudah memadai karena berjumlah cukup banyak.</li> </ul>
6.	Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata	√		Aksesibilitas penunjang yang dimaksud adalah tingkat kemudahan pencapaian wisatawan dari asal (luar kawasan) menuju kawasan penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>Jalur akses menuju Kawasan Wisata Pantai Suryawangi sangat mudah ditempuh kendaraan roda 2 dan 4, letak kawasan hanya berjarak 10,2</li> </ul>

No	Variabel	Kondisi Eksisting		Keterangan
		Ada	Tidak	
				km dari pusat Kota Selong. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum tersedia sarana transportasi umum berupa minibus yang melintasi jalan utama menuju kawasan, dan bahkan belum tersedia terminal juga di sekitar kawasan atau Kecamatan Labuhan Haji.</li> </ul>
7.	Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	√		Kondisi utilitas untuk menunjang kegiatan wisata di kawasan penelitian adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan air bersih tersedia dengan baik secara keseluruhan karena di kawasan penelitian sudah terdapat sumber air dari air tanah atau sumur buatan.</li> <li>• Untuk jaringan listrik dari PLN hanya terlayani kawasan permukiman dan untuk warung-warung kecil saja, dikarenakan belum terdapat peginapan di kawasan penelitian dan juga kondisi lampu penerangan yang secara umum dalam kondisi rusak sehingga kondisi malam hari di kawasan penelitian sangat gelap.</li> <li>• Jaringan telepon sudah terlayani di seluruh kawasan penelitian, tower pemancar untuk jaringan seluler juga sudah memadai.</li> <li>• Pengelolaan sampah belum dikelola dengan baik oleh penduduk maupun pengelola wana wisata, karena kondisi tempat sampah yang hampir semuanya tidak bisa digunakan, sehingga sampah banyak menumpuk di saluran drainase dan menyebabkan kondisi lingkungan terlihat kotor dan berantakan.</li> </ul>
8.	Ketersediaan pelayanan jaringan jalan di kawasan wisata	√		Kondisi jaringan jalan akses di kawasan penelitian secara umum cukup baik dan tidak ada kerusakan yg berarti, hanya saja lebar jalan lingkungan menuju kawasan dirasa memerlukan adanya pelebaran.
9.	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata	√		Keberadaan kegiatan wisatawan di Kawasan Wisata Pantai Suryawangi secara perlahan mulai memberikan cukup pengaruh terhadap aktivitas masyarakat setempat, terutama dalam mencari pekerjaan tambahan. Walaupun aktivitas masyarakat tersebut belum banyak, hanya seperti usaha berjualan warung dan juga membuka tempat usaha minuman kopi-kopian. Tidak ada penyerapan tenaga kerja secara nyata dari pihak pengelola obyek wisata Tanjung Lesung, dikarenakan masih terbatasnya kualitas SDM masyarakat sekitar dalam sector pariwisata, khususnya menjadi pramuwisata.

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Dari penjelasan tabel diatas, bahwa secara keseluruhan potensi dan masalah komponen pariwisata yang ada di Kawasan Wisata Pantai Suryawangi sebagian besar memang sudah sesuai dan sudah terpenuhi namun masih ada beberapa komponen wisata yang masih perlu untuk lebih dikembangkan lagi. Berdasarkan hal tersebut maka kawasan wisata ini sudah seharusnya dikembangkan lagi dan sebaiknya juga dapat didukung dan berkerjasama dengan proram pemerintah daerah.

### **Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi**

Pada tahap ini digunakan analisis delphi untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi. Berdasarkan hasil sintesa pustaka, didapatkan 9 variabel yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata. Selanjutnya variabel-variabel tersebut yang kemudian disebut sebagai faktor-faktor akan digunakan untuk melakukan analisis Delphi. Analisis Delphi dilakukan dengan menyebar kuisisioner dan melakukan wawancara kepada stakeholder. Kuisisioner yang disebarkan dilakukan melalui beberapa tahap tergantung consensus responden. Jika semua responden belum menyetujui

variabel dalam faktor yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi, maka kuisioner akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap 2 untuk mendapatkan consensus antar responden. Berikut adalah hasil kuisioner tahap 1.

**Tabel 4.** Hasil Analisa Delphi Tahap I

No	Faktor	S1	S2	S3	S4	S5
1.	Ketersediaan daya tarik alami	S	S	S	S	S
2.	Ketersediaan daya tarik budaya	S	S	S	S	S
3.	Ketersediaan daya tarik buatan minat khusus	S	S	S	S	S
4.	Ketersediaan pelayanan akomodasi di kawasan wisata	S	S	S	S	S
5.	Ketersediaan pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata	S	S	S	S	S
6.	Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata	S	S	S	S	S
7.	Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata	S	S	S	S	S
8.	Ketersediaan pelayanan jaringan jalan di kawasan wisata	S	S	S	S	S
9.	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

S1 = Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

S2 = Bappeda Kabupaten Lombok Timur

S3 = Lurah Suryawangi

S4 = Ketua Pokdarwis Suryawangi

S5 = Masyarakat Kelurahan Suryawangi

Adapun dari hasil eksplorasi ini terdapat penambahan 1 (satu) variabel yang ditawarkan oleh stakeholder S5 yaitu tentang peran pengenalan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi melalui Promosi Wisata. Ini dikarenakan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi yang belum banyak diketahui masyarakat sehingga sangat

minim dikunjungi wisatawan. Maka untuk lebih lanjutnya dilakukan pengujian kembali dari penarikan kesimpulan dari masukan masing-masing stakeholder.

**Tabel 5.** Hasil Analisa Delphi Tahap II

No	Faktor	S1	S2	S3	S4	S5
1.	Promosi Wisata	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

S1 = Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

S2 = Bappeda Kabupaten Lombok Timur

S3 = Lurah Suryawangi

S4 = Ketua Pokdarwis Suryawangi

S5 = Masyarakat Kelurahan Suryawangi

Karena seluruh stakeholder setuju dengan variabel yang disampaikan dan tidak ditemukan variabel baru maka iterasi hanya sampai tahap I. Berdasarkan hasil kuisioner tahap pertama didapatkan kesepakatan dari semua responden mengenai variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi. Jadi, berdasarkan hasil iterasi, maka faktor yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi sama seperti yang disampaikan sebelumnya, yaitu:

1. Ketersediaan daya tarik alami
2. Ketersediaan daya tarik budaya
3. Ketersediaan daya tarik buatan minat khusus
4. Ketersediaan pelayanan akomodasi di kawasan wisata
5. Ketersediaan pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata
6. Ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata
7. Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata
8. Ketersediaan pelayanan jaringan jalan di kawasan wisata

9. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata

10. Promosi Wisata

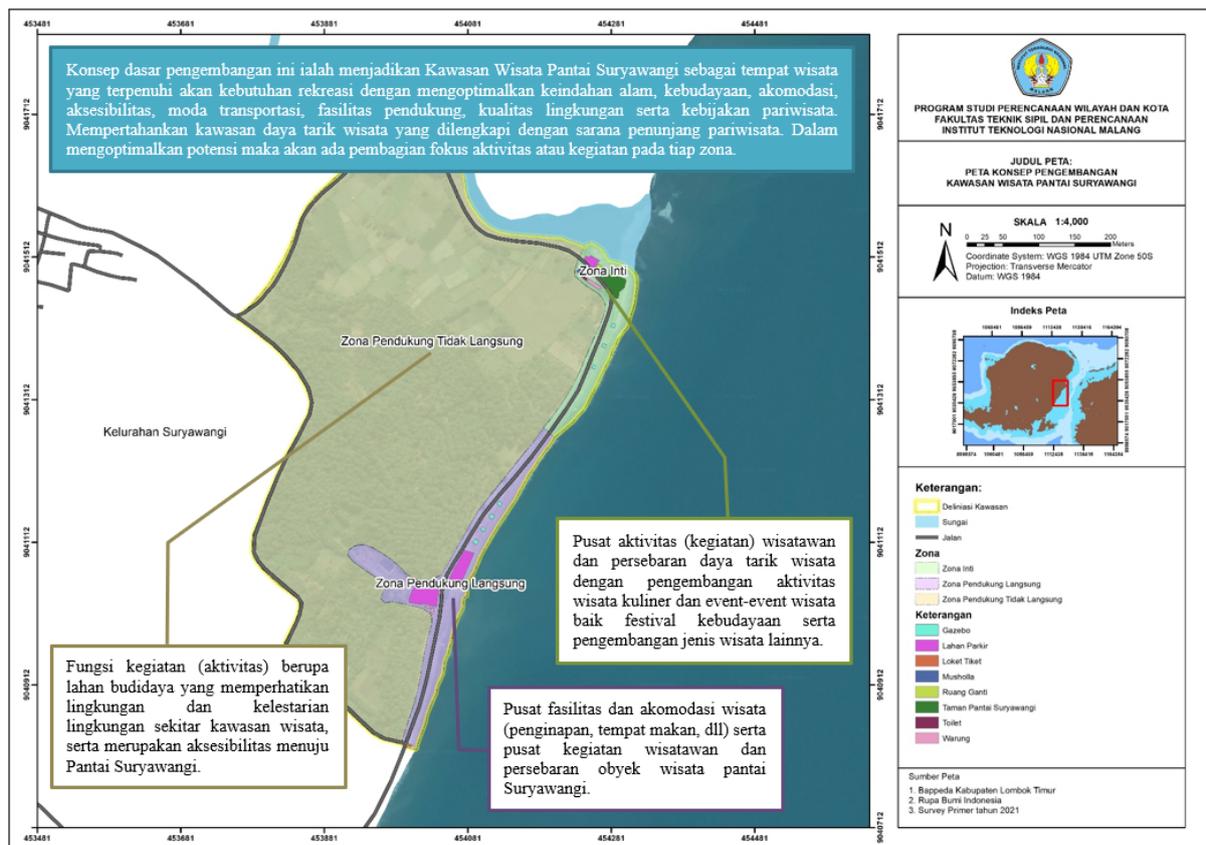
### Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi

Konsep pengembangan ekowisata bahari didasari oleh latar belakang demografis kelautan yang dimiliki oleh Pantai Suryawangi. Pantai, laut, panorama alam, dan sungai merupakan sumber daya wisata alam yang dapat disinergikan menjadi kesatuan atraksi wisata yang menawarkan topografi pantai sebagai wisata bahari serta keindahan pantai sebagai wisata rekreatif.

Dalam pengembangan konsep ekowisata bahari dikenal dengan adanya sistem zonasi. Zona wisata dalam kawasan

wisata Pantai Suryawangi ini didapatkan dengan analisa deskriptif kualitatif berdasarkan kegiatan dan potensi yang ada pada lokasi penelitian. Dalam melakukan analisis ini input yang digunakan yaitu berupa potensi wisata pantai Suryawangi dan teori tentang pembagian zonasi, dimana teori yang digunakan yaitu teori Smith (1980) yang membagi teori menjadi 3 yaitu zona inti, zona pendukung langsung, dan zona pendukung tidak langsung. Dalam analisis ini ketiga zona tersebut akan disesuaikan dengan kegiatan potensi kawasan wisata Pantai Suryawangi. Peta konsep zonasi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi dapat dilihat pada **peta 1**.

**Peta 1.** Konsep Dasar Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi



Berdasarkan **peta 1** diatas dijelaskan bahwa konsep dasar pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi yaitu menjadikan wisata Pantai Suryawangi

sebagai tempat wisata yang terpenuhi akan kebutuhan rekreasi dengan mengoptimalkan akomodasi, aksesibilitas, moda transportasi, fasilitas pendukung,

kualitas lingkungan serta kebijakan pariwisata. Mempertahankan kawasan daya tarik wisata yang dilengkapi dengan sarana penunjang wisata. Dalam mengoptimalkan potensi maka akan ada pembagian fokus aktivitas atau kegiatan pada tiap zona. Hal tersebut dilakukan dengan membagi fokus aktivitas atau kegiatan pada masing-masing zona wisata.

Untuk dapat merumuskan arahan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi digunakan analisa deskriptif komparatif dari output sasaran 1 berupa potensi dan masalah, sasaran 2 berupa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi, serta tinjauan kebijakan terkait/*best practice*. Kemudian akan dihasilkan arahan yang lebih spesifik. Arahan yang telah dihasilkan berdasarkan tiap zona yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

**A. Zona Inti**

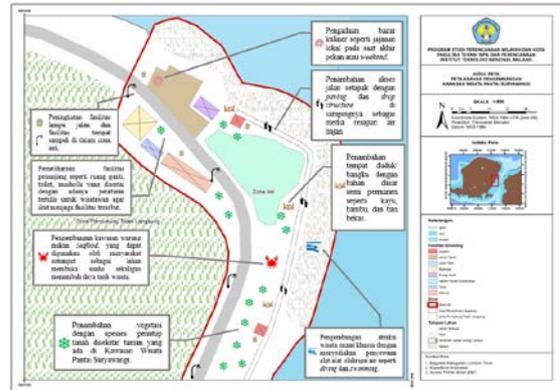
Arahan yang tepat untuk **faktor ketersediaan daya tarik wisata** yang unik dan khas pada obyek wisata yang masih kurang berkembang:

- a. Penganekaragaman jenis kegiatan sesuai dengan area seperti outbound dan edukasi di kawasan wisata serta mempelajari cara hidup masyarakat pesisir dan mengolah produk khas bersama masyarakat lokal di kawasan permukiman penduduk.
- b. Pengembangan atraksi buatan berupa olahraga air seperti diving, penyewaan perahu dan kano, dll
- c. Pengadaan atraksi seni dan budaya arak – arakan khitan maupun *gendang beleq* secara rutin agar kawasan wisata pantai Suryawangi memiliki kalender wisata yang dapat dikenal wisatawan.
- d. Penambahan aktivitas olahraga pantai seperti voli pantai atau sepak bola

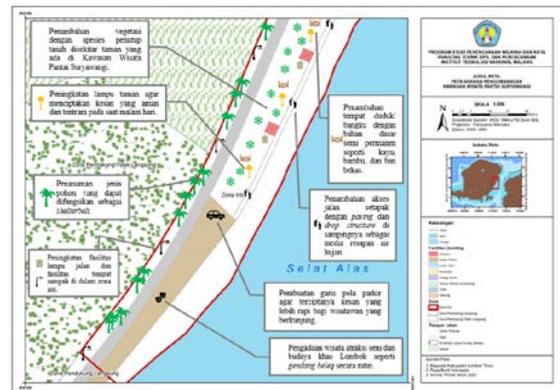
disertai dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

- e. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan kebudayaan setempat sebagai daya tarik wisata.

**Peta 2. Arahan Pengembangan di Zona Inti 1**



**Peta 3. Arahan Pengembangan di Zona Inti 2**



**B. Zona Pendukung Langsung**

Arahan yang tepat untuk **faktor ketersediaan pelayanan akomodasi dan fasilitas pendukung** yang ada di lokasi wisata ialah:

- a. Penyediaan tempat penjualan oleh – oleh khas Lombok di sekitar kawasan wisata pantai Suryawangi dengan bahan baku lokal dan ramah lingkungan seperti bambu dan kayu.
- b. Mempersiapkan penginapan bagi wisatawan yang ingin menginap. Misalnya dengan menjadikan rumah masyarakat lokal sebagai tempat penginapan.

- c. Pemeliharaan fasilitas penunjang seperti toilet, musholla, warung, dan tempat parkir yang disertai dengan adanya peraturan tertulis untuk wisatawan agar ikut menjaga fasilitas tersebut.
- d. Penyediaan perlengkapan olah raga air untuk mendukung kegiatan wisatawan selama ada di kawasan wisata pantai Suryawangi.
- e. Pengembangan kawasan tempat makanan terpadu berupa konsep pujasera, yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat sebagai lahan membuka usaha sekaligus menambah daya tarik kawasan wisata Pantai Suryawangi.
- f. Penambahan vegetasi dengan spesies penutup tanah disekitar taman yang ada di Kawasan Wisata Pantai Suryawangi.
- g. Penambahan tempat duduk/bangku dengan bahan dasar semi permanen seperti kayu, bambu, dan ban bekas.
- h. Penanaman jenis pohon yang dapat difungsikan sebagai *shelterbelt* terhadap Kawasan Wisata Pantai Suryawangi.

Arahan yang tepat untuk **faktor ketersediaan utilitas penunjang dan pelayanan prasarana jaringan jalan** yang ada di lokasi wisata ialah:

- a. Pemeliharaan jaringan air bersih dan listrik yang memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di wisata pantai Suryawangi.
- b. Penambahan tempat sampah di area sekitar pantai Suryawangi, serta himbuan untuk tidak membuang sampah sembarangan berupa papan larangan.
- c. Perbaikan dan peningkatan jaringan jalan yang menjadi akses kegiatan pariwisata di kawasan wisata Pantai

Suryawangi, dengan melibatkan partisipasi masyarakat setempat dari mulai tahap pembiayaan, pengerjaan, dan perawatan.

- d. Menambahkan lebar jalan lingkungan yang menuju Kawasan Wisata Pantai Suryawangi.
- e. Penambahan lampu penerangan jalan.
- f. Penambahan fasilitas jalan berupa pagar pembatas jalan pada jalan berkelok mulai dari pintu masuk menuju pantai Suryawangi.
- g. Penambahan akses jalan setapak dengan *paving* dan *drop structure* di sampingnya sebagai media resapan air hujan.
- h. Peningkatan lampu taman agar menciptakan kesan yang aman dan tenang pada saat malam hari.

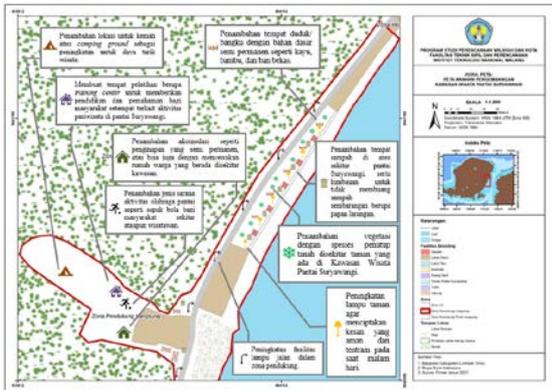
Arahan yang tepat untuk **faktor keterlibatan masyarakat** terhadap Kawasan Wisata Pantai Suryawangi ialah:

- a. Penyuluhan dari pemerintah agar masyarakat lokal di Kelurahan Suryawangi memiliki pengetahuan tentang kepariwisataan dan mampu memperlakukan wisatawan dengan sikap yang sopan dan ramah (*hospitality service*).
- b. Membuat tempat pelatihan berupa *training center* untuk memberikan pendidikan dan pemahaman bagi masyarakat setempat di bidang keterampilan dan keprofesian, guna menyiapkan tenaga-tenaga yang kompeten agar dapat bersaing dan mendapat kesempatan kerja didalam kegiatan pariwisata di kawasan wisata Pantai Suryawangi.
- c. Pengadaan program masyarakat sadar wisata secara berkelanjutan dengan tujuan membentuk masyarakat Kelurahan Suryawangi yang siap

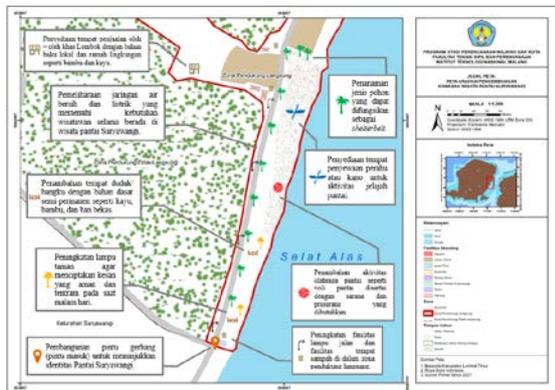
menjadi subyek beserta obyek dari kegiatan wisata tersebut.

- d. Meningkatkan ketrampilan masyarakat lokal untuk mengolah beberapa produk khas Lombok (kain tenun) menjadi produk yang memiliki nilai jual dengan bantuan modal dari pemerintah.

**Peta 4.** Arahan Pengembangan di Pendukung Langsung 1



**Peta 5.** Arahan Pengembangan di Pendukung Langsung 2



**C. Zona Pendukung Tidak Langsung**

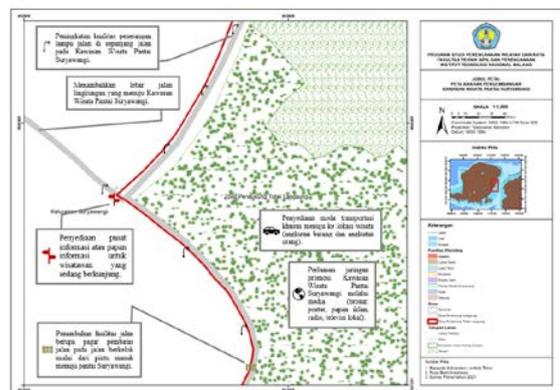
Arahan yang tepat untuk **faktor ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi** terhadap Kawasan Wisata Pantai Suryawang ialah:

- a. Penyediaan moda transportasi khusus menuju ke lokasi wisata (angkutan barang dan angkutan orang) sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.
- b. Melakukan kerja sama dengan jasa perjalanan (agen) wisata untuk menjadikan Pantai Suryawang sebagai salah satu destinasi wisatanya.

Arahan yang tepat untuk **faktor promosi wisata** terhadap Kawasan Wisata Pantai Suryawang ialah:

- a. Perluasan jaringan promosi Kawasan Wisata Pantai Suryawang melalui media (brosur, poster, papan iklan, radio, televisi lokal) dan pameran wisata yang dilakukan oleh pengelola dan pemerintah serta bekerjasama dengan agen perjalanan wisata.
- b. Mengadakan kerja sama dengan media informasi seperti televisi, radio lokal dan melakukan promosi dan penyediaan informasi pada website resmi atau menyediakan web khusus sebagai upaya branding tentang Kawasan Wisata Pantai Suryawang guna menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

**Peta 6.** Arahan Pengembangan di Pendukung Langsung 2



**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dari setiap sasaran maka didapatkan hasil sebagai berikut: Sasaran pertama didapatkan potensi dan masalah pada kawasan wisata pantai tersebut. Kawasan Wisata Pantai Suryawang sudah memiliki syarat fisik sebagai suatu kawasan wisata yaitu berupa pesona alam pantai ditambah dengan adanya muara sungai di wilayah tersebut namun belum memiliki atraksi budaya

masyarakat setempat sebagai daya tarik wisata. Jenis kegiatan yang ada di wisata pantai Suryawangi kurang beragam karena kebanyakan wisatawan hanya bisa menikmati pemandangan alam, berenang dan menikmati *sunrise* saja. Selain itu, kondisi jaringan jalan menuju pantai Suryawangi juga sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa lokasi yang bahu jalannya digunakan sebagai tempat material seperti pasir dan batuan. Namun, untuk ketersediaan utilitas dan fasilitas pendukung sudah cukup memadai. Peran pemerintah dalam mendukung pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi masih kurang terlihat. Saat ini belum ada kebijakan yang mengatur bagaimana arah pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi. Inisiasi masyarakat setempat untuk terlibat dalam pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi juga masih minim.

Sasaran kedua, yaitu dapat diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi. Sehingga arahan yang dihasilkan berasal dari faktor – faktor yang berpengaruh dengan melihat hal apa saja yang perlu dikembangkan berdasarkan potensi dan masalah yang ada. Dengan demikian arahan pengembangan yang dihasilkan bersifat spesifik. Berdasarkan hasil analisa serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sebagai berikut: (1) Ketersediaan daya tarik alami, (2) Ketersediaan daya tarik budaya, (3) Ketersediaan daya tarik budaya, (4) Ketersediaan pelayanan akomodasi di kawasan wisata, (5) Ketersediaan pelayanan fasilitas pendukung kawasan wisata, (6) Ketersediaan moda angkutan

dan sarana transportasi penunjang kawasan wisata, (7) Ketersediaan utilitas penunjang kawasan wisata, (8) Ketersediaan pelayanan jaringan jalan di kawasan wisata, (9) Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata, dan faktor baru yang ditemukan berdasarkan analisa delphi yaitu (10) Promosi Wisata.

Dari sepuluh faktor yang mempengaruhi pengembangan di atas, maka dapat dirumuskan arahan pengembangan yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut. Arahan yang telah dihasilkan dibagi menjadi beberapa zona berdasarkan kegiatannya. Arahan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi yaitu meningkatkan daya tarik yang unik dan khas di zona inti, menyediakan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang aktivitas wisata di zona pendukung langsung, serta meningkatkan kondisi aksesibilitas dan promosi wisata di zona pendukung tidak langsung.

### **Rekomendasi**

Adapun beberapa rekomendasi atau saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Menjadikan output dari penelitian ini sebagai input untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini dijadikan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentunya dengan permasalahan yang sama namun konteks pembahasan yang berbeda. Seperti pengaruh kegiatan wisata pantai Suryawangi terhadap perekonomian masyarakat lokal.
2. Memasukkan arahan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi di Kecamatan Labuhan Haji ke dalam rencana pengembangan Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini diajukan

kepada Bappeda atau Dinas Pariwisata sebagai pengelola untuk pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suryawangi.

3. Mempersiapkan diri untuk menjadi subjek dan objek pengembangan kawasan wisata pantai Suryawangi. Persiapan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran wisata seperti mengikuti program pemberdayaan, bergabung dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis), dan memperluas pengetahuan terkait kepariwisataan setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Peraturan/Buku/Skripsi

- Abdi, Usman Rianse. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurisyah, Siti. 1998. "Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia". *Bulletin Taman dan Lanskap Indonesia*. Perencanaan, Perancangan dan Pengelolaan. Volume 3, Nomor 2, 2000.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-2032*. Lombok Timur: Pemda Kabupaten Lombok Timur.
- Pratama, Yogi Indra. 2016. "Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu Kota Batu". *Thesis*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan*.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yulius, dkk. 2018. *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*. Bogor: IPB Press Printing.

### Lain-lain

- Andita, Rury Anjas. 2021. "Fasilitas di Taman Wisata Suryawangi Labuhan Haji Butuh Perbaikan". Diakses pada tanggal 21 April 2021 dari <https://lombokpost.jawapos.com/selongs/09/04/2021/fasilitas-di-taman-wisata-suryawangi-labuhan-haji-butuh-perbaikan/>
- Gazali, M. 2021. "Masuk Pantai Suryawangi Kini Pakai Tiket". Diakses pada tanggal 21 April 2021 dari <https://radarlombok.co.id/masuk-pantai-suryawangi-kini-pakai-tiket.html>
- J-Kominfo. 2019. "Ombak Laut Suryawangi di Kecamatan Labuhan Haji Dijadikan Tempat Adu Nyali Para Peselancar di Lombok Timur". Diakses pada tanggal 21 April 2021 dari <https://kominfo.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-286-ombak-laut-suryawangi-di-kecamatan-labuhan-haji-dijadikan-tempat-adu-nyali-para-peselancar-di-lombok.html>